

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecemasan sering dialami oleh pasien pada saat menghadapi tindakan operasi, tetapi paling menonjol pada saat fase *pre*-operasi. Kecemasan adalah kondisi emosional yang ditandai oleh rasa khawatir yang berlebihan terkait dengan banyak hal dalam kehidupan sehari-hari. Perasaan ini sulit dikontrol dan kerap disertai gejala fisik, seperti ketegangan otot, lebih mudah tersinggung, gangguan tidur, gelisah, dan perasaan yang tidak tenang (Arifin Noor et al., 2023). Pasien yang akan menjalani operasi fraktur biasanya mengalami kecemasan. Ada dua cara untuk menangani kecemasan ini: terapi farmakologis dan non-farmakologis. Adapun kombinasi aromaterapi lavender dan *guided imagery music* belum banyak dilakukan oleh ruangan rumah sakit dan juga digunakan untuk mengatasi kecemasan pada pasien *pre* operasi *fraktur*, hanya ditemukan pada penggunaan salah satu terapi saja.

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, kejadian fraktur (patah tulang), dengan sekitar 13 juta kasus dan kenaikan mencapai 2,7%. Pada 2018, terdapat 92.976 kasus jatuh, menurut data Riskesdas yang tercatat, di mana 5.144 di antaranya mengalami *fraktur* (patah tulang) (Depkes RI, 2018) (Permatasari & Yunita Sari, 2022). Di Jawa Timur, kasus *fraktur* (patah tulang) yang paling banyak terjadi adalah *fraktur* (patah tulang) bagian ekstremitas bawah, dengan angka mencapai

64,5% kasus fraktur (Risksedas Jatim, 2013). Dan di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi jumlah operasi *fraktur* pada Bulan Oktober dan November 2024 sebanyak 76 pasien.

Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 234 juta pasien di rumah sakit di seluruh dunia yang mengalami kecemasan, dengan lebih dari 28% di antaranya mengalami kecemasan. Di Indonesia pada tahun 2020 tindakan operasi mencapai 1.2 juta kasus dan mengalami kecemasan diperkirakan 48%. Pada tahun 2017, di Jawa Timur kasus pembedahan terjadi sebanyak 11.502 dan sebanyak 52% pasien pembedahan mengalami kecemasan. Pada tahun 2024, di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Kabupaten Blitar tercatat 80% pasien dari 413 pasien *fraktur* merasakan kecemasan sebelum menjalani prosedur operasi. Penelitian pendahuluan dilaksanakan oleh peneliti pada bulan Desember 2024 didapatkan dari 3 responden di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi dengan hasil dua orang mengalami kecemasan sedang, sementara satu orang mengalami kecemasan ringan dan belum ada yang diberikan aromaterapi lavender dan *guided imagery music*.

Kecemasan sebelum operasi memiliki dampak signifikan terhadap hasil setelah pembedahan. Kondisi ini dapat memicu meningkatnya tekanan darah, irama detak jantung, dan risiko perdarahan. Pada pasien fraktur yang akan menjalani tindakan operasi sebagian besar mengalami kecemasan. Faktor – faktor yang mempengaruhi kecemasan sebelum operasi adalah Pengetahuan dan sikap perawat dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan kecemasan pada pasien pra-operasi. Kecemasan pada pasien

seringkali dipicu oleh berbagai prosedur yang tidak familiar serta kekhawatiran terhadap risiko yang dapat mengancam keselamatan jiwa, baik akibat operasi itu sendiri maupun tindakan anestesi (Setiani et al., 2017).

Kecemasan dipahami sebagai reaksi terhadap situasi tertentu yang berpotensi mengancam, tetapi juga normal dalam proses pertumbuhan, perubahan, pengalaman baru atau asing, dan dalam proses eksplorasi kecemasan (Musyaffa et al., 2024). Oleh karena itu, Perawat memiliki peran untuk mengurangi kecemasan pada pasien pra-operasi dengan terapi medis dan non-medis yang dapat dilakukan. Terapi non farmakologis seperti memberikan aromaterapi yang bisa lebih optimal dikombinasikan dengan metode manajemen kecemasan seperti *guide imagery music* yang dapat membantu pasien untuk mengalihkan perhatian terhadap operasi ke hal lain. Adapun tindakan tambahan yang bisa dilakukan untuk membantu menurunkan tingkat kecemasan pasien yaitu pemberian informasi yang akurat, sesuai dengan kondisi pasien dan tingkat kecemasan yang dirasakan (Setiani et al., 2017).

Salah satu metode pengobatan alternatif yang dikenal sebagai aromaterapi menggunakan senyawa aromatik alami tumbuhan dan minyak esensial adalah cairan tanaman yang mudah menguap. Tujuannya adalah untuk mengubah perasaan seseorang atau meningkatkan kondisi kesehatannya (Ardiyanti et al., 2023). Penggunaan aromaterapi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti dihirup, ditambahkan ke dalam air

untuk mandi, atau melalui proses penguapan. Minyak lavender dikenal efektif sebagai penenang bagi individu yang mengalami kecemasan dan stimulan untuk mereka yang mengalami depresi. *Guided imagery* adalah teknik yang memanfaatkan imajinasi seseorang untuk mencapai hasil yang positif (Purnamasari et al., 2023). Proses dimulai dengan relaksasi, di mana pasien diminta untuk menutup matanya perlahan dan fokus pada pernapasan mereka. Mereka dianjurkan untuk membebaskan pikiran dan menggantinya dengan gambaran yang menenangkan serta membawa ketenangan (Purnamasari et al., 2023).

Penelitian sebelumnya oleh Nurami (2022) menunjukkan berdasarkan hasil uji statistik, terdapat dampak signifikan dari aromaterapi lavender untuk meringankan kecemasan pasien pra-operasi dengan nilai $p = 0,00$. Menurut penelitian oleh Safitri (2020) nilai p sebesar 0,000 menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari terapi relaksasi *guided imagery* memiliki pengaruh terhadap penurunan kecemasan pada pasien pra-operasi, dan Hasil penelitian Yuliani (2024) menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi lavender berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien pra-operasi di ruang rawat inap, dengan nilai p sebesar 0,001.

Berdasarkan berbagai penelitian mengenai terapi nonfarmakologis untuk mengurangi kecemasan yang ditimbulkan oleh pasien yang menjalani operasi fraktur, dapat disimpulkan bahwa metode nonfarmakologi memiliki efek signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan. Namun, peneliti tertarik secara khusus untuk mengkaji penggunaan kombinasi aromaterapi

lavender dan *guide imagery music*. Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang dan kebutuhan untuk melakukan penelitian, Penulis ingin melakukan penelitian “Pengaruh Kombinasi Aromaterapi Lavender Dan Terapi *Guided Imagery Music* (GIM) Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien *Pre Operasi Fraktur*”

1.2 Rumusan Masalah

Adakah pengaruh kombinasi aromaterapi lavender dan *guided imagery music* (GIM) terhadap tingkat kecemasan pada pasien *pre operasi fraktur*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh kombinasi aromaterapi lavender dan *guided imagery music* (GIM) terhadap tingkat kecemasan pasien *pre operasi fraktur*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian kombinasi aromaterapi lavender dan *guided imagery music* (GIM) pada kelompok perlakuan di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.
2. Mengidentifikasi tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian kombinasi aromaterapi lavender dan *guided imagery music* (GIM) pada kelompok kontrol di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

3. Menganalisis pengaruh kombinasi aromaterapi lavender dan *guided imagery music* (GIM) terhadap tingkat kecemasan pasien *pre* operasi *fraktur* di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Didapatkan hasil teoritis mengenai pengaruh kombinasi aromaterapi lavender dan *guided imagery music* terhadap tingkat kecemasan pasien *pre* operasi *fraktur* di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi, yang dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah dalam ilmu kesehatan khususnya keperawatan perioperatif.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi rumah sakit

Sebagai informasi untuk mengembangkan intervensi nonfarmakologi seperti memberikan intervensi aromaterapi lavender atau terapi relaksasi untuk membantu mengurangi kecemasan pada pasien pra-operasi.

- b. Bagi Pasien Pre Operasi yang Mengalami Kecemasan

Pasien *pre* operasi *fraktur* dapat memiliki informasi tentang kombinasi aromaterapi lavender dan *guided imagery music* yang dapat diimplementasikan untuk mengurangi kecemasan *pre* operasi yang dirasakan.

c. Bagi mahasiswa dan Institusi Pendidikan

Memperluas dan mengembangkan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah pada mahasiswa dengan konsep praktik asuhan keperawatan pada pasien pre operasi fraktur khususnya matakuliah perioperative.